

BAB IV

PENUTUP

4. A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya yang merujuk pada pertanyaan di rumusan masalah, terdapat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Terdapat perbedaan pada hasil analisis teks pada kedua Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Republika. Pada analisis teks, Jawa Pos secara eksplisit condong membela Edy Rahmayadi didalam pemberitaannya yang menjadi *headline* pada 21 Januari 2019 dengan menggunakan kata “tak dihargai” pada sisi judul. Pasca pemberitaan mengenai mundurnya Edy Rahmayadi, Jawa Pos secara *continuous news* menyoroti terkait kasus *match fixing* yang sedang dilakukan pemeriksaan oleh Satgas Antimafia Bola kepada para aktor yang terlibat pada pengaturan skor di Liga Indonesia, beberapa nama yang terlibat adalah para petinggi PSSI. Terdapat tiga *framing* pemberitaan pada Surat Kabar Harian Jawa Pos, yakni mengenai “Edy Rahmayadi Mundur Karena Tidak Dihargai”, “Masuknya Hukum Positif Pada Kasus *Match Fixing*” dan “Ketidakcerdasan Pengurus PSSI”.

Republika di dalam pemberitaannya cenderung tidak ada keberpihakan kepada Edy Rahmayadi, hanya saja Republika

menyoroti secara tajam didalam pemberitaannya mengenai desakan untuk merombak struktural PSSI yang masih dimotori oleh orang-orang lama, serta menyoroti banyaknya petinggi federasi yang merangkap jabatan di klub sehingga menimbulkan banyaknya kepentingan. Terdapat dua *framing* pemberitaan pada Surat Kabar Harian Republika, yakni “Desakan Perombakan Pengurus PSSI” dan “*Match Fixing* dan *Match Setting* Masuk Pada Wilayah Pidana”.

Pada faktor-faktor yang mempengaruhi peminangan. Surat kabar Jawa Pos yang mempunyai relasi cukup dekat dengan Persebaya Surabaya. Ketika Jawa Pos Sportindo mengambil alih saham Persebaya pada tahun 2017 yang saat itu mendapatkan konsesi atau pemulihan dari Ketua Umum PSSI Edy Rahmayadi saat Kongres PSSI di Bandung tahun 2016. Dampak dari dipulihkannya Persebaya tersebut, dari sisi ekonomi dan publisitas Jawa Pos mengalami keuntungan besar, hal tersebut mengindikasikan adanya hutang budi Jawa Pos terhadap Edy Rahmayadi. Oleh karenanya, saat Edy Rahmayadi mundur dari Ketua Umum PSSI, Jawa Pos secara eksplisit cenderung membela Edy Rahmayadi. Sedangkan surat kabar Republika cenderung tidak ada keberpihakan kepada Edy Rahmayadi, hanya saja Republika menyoroti secara tajam didalam pemberitaannya mengenai desakan

untuk merombak struktural PSSI yang masih dimotori oleh orang-orang lama.

4. B. SARAN

Tidak semua penelitian itu sempurna yang dapat menjawab dengan berbagai macam sisi. Pemilihan metode dalam penelitian pastinya akan berimplikasi pada kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap penelitian. Penelitian ini berfokus meneliti teks. Maka dari itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian lapangan seperti wawancara dengan pengelola media masing-masing yang menjadi objek penelitian guna melengkapi data. Selain itu, dalam isu ini, karena banyak memuat kepentingan-kepentingan didalam pemberitaannya, sehingga dalam membedahnya bisa menggunakan model wacana kritis untuk penelitian selanjutnya. Kemudian pada penelitian ini juga tidak meneliti tentang audiens, oleh sebab itu untuk penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti sampai tahap penerimaan audiens. Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan terkait analisis teks.